

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya visi atau paradigma maritim dalam pembangunan nasional Indonesia disebut sebagai wawasan nusantara yang diimplementasikan sebagai konsep pembangunan yang didasari dari jati diri bangsa Indonesia sebagai bangsa maritim. Negara kepulauan Indonesia terletak di lintang tropis dan merupakan negara kepulauan terluas di dunia. Dengan memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km menjadikan Indonesia sebagai negara yang mampu menghasilkan komoditas. Sumber daya maritim yang melimpah yang selalu menjadi pusat ketertarikan para pedagang dan penakluk asing. Lokasi geografi yang strategis yang terletak di persimpangan perdagangan laut dunia memberikan kekuatan yang signifikan yang mempengaruhi nilai ekonomi bangsa Indonesia. Kemudian menurut sejarah, demografi dan karakter bangsa Indonesia telah menunjukkan sebagai negara maritim besar di dunia. (Dicky, 2020)

Dalam era globalisasi pengaruh perdagangan internasional meningkat pesat. Hal ini disebabkan karena setiap negara terdapat perbedaan sumber daya alam yang dimiliki dari masing-masing negara dan juga terdapat perbedaan kemampuan dalam mengelola sumber daya alam tersebut, maka kebutuhan-kebutuhan yang masih belum terpenuhi. Jasa pengangkutan atau pengiriman barang dengan menggunakan kapal laut sangatlah diperlukan dan berperan penting. Kegiatan pengelolaan perkapalan merupakan bagian terpenting dari kegiatan pelayaran yang menentukan keberhasilan pelayaran itu sendiri. Pengelolaan perkapalan mempunyai kekhususan di banding dengan kegiatan pengelolaan kegiatan lainnya terutama mengenai kekuasaan yang diberikan kepada pengelola atau Nakhoda kapal. Hal ini terkait dengan sifat kapal mobile (bergerak) dengan medan yang beresiko tinggi serta memerlukan keputusan yang cepat dan tepat.

Jenis kapal yang digunakan dalam pengangkutan kargo bersatu termasuk kapal tongkang (barge) yang dirancang untuk mengkonsolidasikan kargo break-bulk dan dapat membawa kargo curah. Kapal tongkang adalah jenis kapal pengangkut yang umum digunakan untuk membawa material curah seperti bauksit di perairan Indonesia. Operator tongkang digunakan antara pelabuhan yang memiliki pedalaman jalur air pedalaman yang substansial dan jumlahnya sedikit. Sementara kapal tongkang adalah sistem transportasi laut yang menarik, kapal jenis ini dapat memberikan keberhasilan ekonomi dan komersial yang terbatas pada perusahaan. Kapal ini sangat tepat untuk dapat dimanfaatkan dalam keadaan tertentu untuk mengangkut bauksit ke terminal seperti TUKS. Kapal ini dirancang untuk efisiensi, tetapi rentan terhadap kerusakan akibat cuaca buruk atau beban berlebih. (Ashury, 2021)

Bauksit merupakan bijih yang menghasilkan alumina. Alumina selanjutnya diolah menjadi aluminium, sesuatu yang banyak dimanfaatkan di lingkungan sekitar kita. Aluminium hidroksida yang di hasilkan merupakan produk perantara yang digunakan untuk menghasilkan bahan penjernih air, bahan industri kertas, dan lain-lain. Alumina digunakan dalam pembuatan bahan refraktori, abrasive, polishing, keramik, dan bahan baku untuk komponen elektronik. Bila disandingkan dengan beberapa komoditas lainnya, bauksit juga memiliki peranan penting dalam industri pertambangan di Indonesia. Secara kasat mata, bauksit berwarna coklat oranye kekuning-kuningan dan termasuk batuan yang sangat lunak.

Indonesia masih memiliki potensi cadangan yang besar untuk komoditas bauksit. Pemanfaatan bauksit yang digunakan untuk menjadi bahan baku dasar pembuatan aluminium menjadi keunggulan dari investasi ini dengan bahan aluminium sangat digemari oleh banyak industri karena memiliki sifat logam yang mudah dibentuk, tahan panas, tidak menimbulkan zat beracun, dan memiliki berat yang cukup ringan. Bijih bauksit terbentuk dari rentetan kejadian geologi selama periode pelapukan pada permukaan bumi. Deposit bauksit biasanya diklasifikasikan menjadi tiga tipe, yaitu 88% bertipe laterit, 11,5% bertipe karst, dan sisanya bertipe

Tikhvin. Secara fisik, bauksit bervariasi sesuai dengan asal dan sejarah geologis endapan bauksit. Secara morfologi, bijih bauksit bertekstur lunak, mudah hancur, dan tidak terstruktur, ada pula yang keras dan padat, sementara yang lain ada yang berpori tetapi kuat. (Irwandy, 2024)

Salah satu perusahaan yang menerima dan mengolah komoditas bauksit tersebut adalah PT. Bintan Alumina Indonesia yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus Galang Batang, Bintan. PT. Bintan Alumina Indonesia (BAI) adalah pabrik pengelolaan bauksit menjadi alumina mulai beroperasi awal tahun 2021. Bahan baku bauksit yang diolah di PT. Bintan Alumina Indonesia tidak hanya dari Pulau Bintan, melainkan juga dari sejumlah daerah di Kalimantan. PT. Bintan Alumina Indonesia akan memproduksi alumina dari bauksit dengan kadar alumina yang tinggi dan memiliki terminalnya sendiri untuk proses produksinya. Terminal untuk kepentingan sendiri adalah terminal yang terletak di dalam daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan yang merupakan bagian dari pelabuhan untuk melayani kepentingan sendiri sesuai dengan usaha pokoknya. Terminal untuk kepentingan sendiri (TUKS) PT. Bintan Alumina Indonesia berfungsi sebagai pintu kapal ekspor bauksit, menerima tongkang dari daerah penghasil. (Nur, 2024)

Operasi ini melibatkan pembongkaran muatan secara intensif tetapi kurangnya infrastruktur modern meningkatkan risiko keselamatan. Perusahaan ini berkomitmen pada standar internasional, namun implementasi di lapangan masih perlu diperbaiki. Kegiatan membongkar bauksit juga melibatkan risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja memberikan perlindungan kepada sumber daya manusia yang bekerja melaksanakan bongkar barang di pelabuhan. Kinerja bongkar ditentukan oleh prestasi kerja tenaga kerja bongkar (TKBM). Tenaga kerja bongkar muat bauksit biasanya terdiri dari operator alat berat, pekerja manual, dan pengawas bongkar.

Sedangkan tenaga kerja yang mampu menyumbangkan prestasi terbaiknya adalah sumber daya manusia yang terampil serta bebas dari risiko dalam menjalankan aktivitasnya secara perorangan maupun kelompok. Kecelakaan kerja yang merupakan kejadian tidak terduga, tidak diinginkan bahkan merugikan terhadap lingkungan dan manusia. Hal ini dapat terjadi di tempat kerja di mana pun termasuk di area pelabuhan. Kecelakaan yang terjadi dapat berakibat kiriman barang tertunda tiba di tempat tujuan dan biaya pengangkutan pun menjadi lebih tinggi. Beberapa kecelakaan kerja yang terjadi di negara-negara industri dan kesalahan dalam penanganan di pelabuhan tertentu disajikan untuk dijadikan bahan kajian agar kesalahan yang sama tidak terulang. Risiko berupa kecelakaan kerja dari skala kecil hingga besar pada dasarnya dapat dicegah melalui cara mengurangi kemungkinan terjadinya dan menanggulangi dengan cara mengurangi akibatnya. (Lasse, 2019)

Adapun permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan fenomena dan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan bongkar bauksit memiliki tingkat risiko yang tidak dapat diabaikan. Potensi bahaya seperti terjepit conveyor, putusnya alat bantu angkat seperti sling atau belting, terpeleset di area kerja, terkena rintihan batu bauksit saat proses pembongkaran, hingga terkena paparan debu bauksit yang dapat mengganggu sistem pernapasan menunjukkan bahwa aktivitas ini memerlukan pengendalian keselamatan yang serius. Selain itu, masih ditemukannya ketidakpatuhan tenaga kerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja perlu mendapat perhatian yang lebih serius agar kegiatan bongkar muatan dapat berjalan dengan aman. Dalam kegiatan bongkar muatan bauksit, penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat diperlukan untuk meminimalisir potensi bahaya yang dapat terjadi. Prosedur tersebut meliputi pelaksanaan briefing keselamatan sebelum kegiatan dimulai, penggunaan alat pelindung diri oleh tenaga kerja, pemeriksaan kondisi peralatan bongkar, serta pengawasan selama proses pembongkaran berlangsung.

Melihat pentingnya perlindungan terhadap tenaga kerja serta kelancaran operasional kegiatan bongkar muatan, maka penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan bongkar bauksit perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada kegiatan bongkar bauksit untuk mengetahui sejauh mana prosedur keselamatan kerja telah diterapkan di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kegiatan Bongkar Bauksit Di PT. Bintan Alumina Indonesia”**. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan produktivitas sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di dunia industri dan pelayaran.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam penanganan kegiatan bongkar bauksit di PT. Bintan Alumina Indonesia ?
2. Bagaimana pengawasan penerapan alat pelindung diri oleh HSE pada tenaga bongkar bauksit di area jetty PT. Bintan Alumina Indonesia ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meminimalisir risiko kecelakaan kerja pada kegiatan bongkar bauksit di PT. Bintan Alumina Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) selama pelaksanaan kegiatan bongkar muatan bauksit di area kerja PT. Bintan Alumina Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada prosedur keselamatan kerja yang diterapkan oleh tenaga kerja bongkar muat, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta kondisi kerja di lapangan yang berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan kerja. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis operasional bongkar secara keseluruhan, melainkan lebih menitikberatkan pada

penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja selama kegiatan bongkar berlangsung.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti memiliki suatu tujuan yang ingin di capainya dengan tepat. Adapun tujuan dari penelitian Tugas Akhir yang penulis buat adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja dalam penanganan kegiatan bongkar bauksit di PT. Bintan Alumina Indonesia;
2. Untuk mengetahui pengawasan penerapan APD oleh HSE pada tenaga bongkar bauksit di area jetty PT. Bintan Alumina Indonesia;
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meminimalisir risiko kecelakaan kerja pada kegiatan bongkar bauksit di PT. Bintan Alumina Indonesia;

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian penyusunan proposal tugas akhir yang telah di tentukan maka kegunaan dari penyusunan atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi mengenai prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada kegiatan bongkar muatan bauksit di pelabuhan, serta memberikan pemahaman teoritis tentang penerapan keselamatan kerja di lingkungan industri pelabuhan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas keselamatan kerja pada kegiatan bongkar muat curah kering, khususnya bauksit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT. Bintang Alumina Indonesia dalam mengevaluasi dan meningkatkan penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja pada kegiatan bongkar bauksit. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pekerja lapangan akan pentingnya mematuhi prosedur keselamatan kerja guna mengurangi risiko kecelakaan kerja, serta menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan bongkar di pelabuhan.

1.5 Sistematika Penulisan

Disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan dalam penelitian dan penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun Penyusunan sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

TANDA PENGESAHAN

Abstrak (Indonesia)

Abstrak (Inggris)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR BAGAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR DIAGRAM

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Pembatasan Masalah

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN